



PENERAPAN PENDEKATAN *TaRL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS X B SMAN 3 KUPANG

Skolastika H. Junjung^{1),a),*}, Samuel H. Nitbani^{2),b)}, Margarita T.B. Muli^{3),c)}

^{1) 2)} Program Studi PPG-FKIP-Universitas Nusa Cendana Kupang
Universitas Nusa Cendana Kupang

³⁾ SMAN 3 Kupang

Email : skolastikajunjung@gmail.com

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) that consists of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The research was conducted in two cycles, with 2 meetings per cycle. The main focus of this research is the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) learning method, which was implemented in a group setting. Quantitative LKPD analysis was used in this research. The results show that 84% (30 students) in Cycle I and 100% (36 students) in Cycle II demonstrated improvement in Indonesian language learning using the TaRL approach. Therefore, it can be concluded that the effective learning rate with the TaRL approach can be applied in Class X B of SMAN 3 Kupang.

Keywords: TaRL (Teaching at the Right Level), Writing Ability, and Indonesian Language Learning

Abstrak

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mencakup perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan 2 pertemuan per siklus. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran pada Teaching at the Tight Level (TaRL) yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Dalam penelitian ini, analisis LKPD kuantitatif digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa 84% (30 peserta didik) pada siklus I dan 100% (36 peserta didik) pada siklus II menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh pendekatan TaRL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran yang tepat dengan pendekatan TaRL dapat diterapkan di kelas X B SMAN 3 Kupang.

Kata kunci: TaRL (Teaching at the Right Level), Kemampuan Menulis dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan bantuan pendidikan, generasi muda bersiap menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang kuat. Pendidikan berfungsi tidak



hanya sebagai sarana ilmu penyampain ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Sistem pendidikan yang efektif dan fungsional mampu melahirkan manusia yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing di tingkat global (Nurfadilah; et al., 2024).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Al, 2003). Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna), (Kemdiknas, 2010-2014:37). Sehingga untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, (Kemendikbudristek, 2022).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan (Martha & Situmorang, 2018). Secara lebih lengkap ragam bahasa itu terdiri dari empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Di antara empat kemampuan di atas, menulis merupakan suatu kemampuan yang membutuhkan perhatian khusus. Sepertinya terlihat mudah, tetapi menulis yang sesungguhnya, sangat membutuhkan perhatian dan latihan. Jadi tidak berlebihan jika menulis dikatakan sebagai kemampuan yang kompleks dan menuntut penguasaan bahasa Indonesia secara memadai (Martha & Situmorang, 2018).

Kurikulum merdeka merupakan rancangan baru dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dirancang nya kurikulum merdeka ini menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran di Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19 (Lusianti et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat



kemampuan peserta didik. Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik tidak terikat pada tingkat kelas. Bagaimanapun, mereka dikumpulkan berdasarkan tahapan formatif atau sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang serupa. Setiap tahap atau level memiliki hasil pembelajaran yang harus dicapai (Indartiningsih et al., 2023)

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan di SMAN 3 Kupang, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah menunjukkan hasil yang baik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif II di Sekolah Menengah. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi untuk berkomunikasi dengan berbagai orang di lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan seseorang dikenal sebagai literasi (BADAN STANDAR, 2022). Pengembangan dan pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia akan membantu membentuk individu yang menganut Pancasila: orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Menurut Kemendikbudristek BSKAP (2022), mata pelajaran Bahasa Indonesia membangun kemampuan berbahasa reseptif, yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, dan memirsa, serta kemampuan berbahasa produktif, yaitu kemampuan menulis dan berbicara. (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Berdasarkan penelitian di kelas X B SMAN 3 Kupang, pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan fase E. Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).



Pembelajaran dengan paradigma baru yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, seperti pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*, bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan hak belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendekatan ini berfokus pada pengajaran kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dan menelusuri kemajuannya. Ini sejalan dengan filosofi pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, memberikan waktu yang cukup untuk membangun dan meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi (RIMANG et al., 2024). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi awal pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL). Asesmen atau evaluasi pembelajaran digunakan untuk menilai kemajuan hasil belajar peserta didik.



2. Dengan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran akan mendapatkan pendampingan untuk mencapainya. Metode dan materi pembelajaran dalam model pengajaran ini, disesuaikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik. Ini karena peserta didik dalam fase perkembangan yang sama mungkin memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X B SMAN 3 Kupang dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Kupang, waktu pelaksanaan selama kegiatan PPL 2 dan metode pengumpulan data termasuk lembar asesmen, formatif, dan sumatif, serta LKPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II dengan dua pertemuan setiap siklus. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menerapkan kedua pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

1. Siklus I:

a. Perencanaan:

Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan membentuk kelompok yang sama sesuai minat belajar peserta didik. Ini memastikan bahwa setiap peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.

b. Tindakan:

Tindakan adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat. Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus yakni siklus I dan siklus II dengan masing-masing 2 kali pertemuan.



c. Observasi

Hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel kegiatan observasi siklus I.

Tabel 1

No.	Aspek	Frekuensi	Presentasi	Ket.
1.	Kemampuan memahami isi teks	30	84%	KBK
2.	Kemampuan mengungkapkan pendapat, komentar terhadap tokoh yang dibahas	30	84%	Ketidaktuntasan

d. Evaluasi

Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dihitung berdasarkan nilai tes (asesmen) maka didapatkan data dari hasil penelitian siklus I seperti pada tabel 2berikut.

Tabel 2.

No.	Penilaian kognitif peserta didik	Frekuensi	Presentasi	Ket.
1.	Tercapai	30	84%	KBK
2.	Belum Tercapai	6	16%	Ketidaktuntasan

Berdasarkan pada tabel 2 dengan frekuensi 30 peserta didik, IPKtercapai 84%, dan IPK belum tercapai 16%.

e. Refleksi

Refleksi menjadi tahap pertimbangan dalam melanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak. Refleksi membantu mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan melibatkan menyiapkan perangkat pembelajaran secara menyeluruh dan membentuk kelompok secara homogen berdasarkan minat belajar peserta didik. Hal ini, memastikan bahwa semua peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran. Disarankan agar peserta didik membaca



buku bahasa Indonesia yang telah disiapkan agar mereka dapat membahas LKPD yang telah dibagikan. Setelah semua kelompok menyelesaikan perangkat tes, perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi LKPD di depan kelas sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan menghindari peserta didik yang tidak cocok.

c. Observasi

Hasil observasi peserta didik dapat dilihat dalam table 3 kegiatan observasisiswa siklus II.

Tabel 3

No.	Aspek	Frekuensi	Presentasi	Ket.
1.	Menulis biografi berdasarkan struktur teks biografi	36	100%	KBK
2.	Menulis biografi dengan menentukan ide pokok dan penjas	36	100%	Ketidaktuntasan

Tabel 3 menunjukkan dua jenis penilaian kognitif, yaitu menulis biografi berdasarkan struktur dengan presentase ketuntasan 100% dan menulis biografi dengan menentukan ide pokok dan penjas dengan presentase ketuntasan 100%.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi kegiatan peserta didik di kelas X B SMAN 3 Kupang pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kegiatan positif terpenuhi.



Tabel 4

No.	Penilaian kognitif peserta didik	Frekuensi	Presentasi	Ket.
1.	Tercapai	36	100%	KBK
2.	Tidak tercapai	0	0 %	Ketidaktuntasan

Menurut tabel 4 di atas, IPK peserta didik menunjukkan presentase 100%, dengan 36 peserta didik, dan presentase 0%, dengan tidak ada peserta didik. Refleksi adalah tahap di mana peneliti mempertimbangkan untuk melanjutkan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian siklus kedua tidak digunakan lagi untuk siklus ketiga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu persentase ketuntasan yang meningkat (pada siklus kedua, ketuntasan 100%) dan peningkatan signifikan dalam kegiatan positif peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua, telah meningkat secara signifikan..

Pembahasan

Pada bagian pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilasanakan pada siklus I dan siklus II yang berisi masing-masing empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

A. Siklus I

Pada siklus I, penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk mengukur penilaian kognitif dan ketercapaian IPK. Dengan presentasi ketuntasan 84% dan presentasi ketidaktuntasan 16%, kegiatan pembelajaran tambahan dapat

dilakukan dengan memberikan tugas agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan pembelajaran dan meningkatkan presentasi ketuntasan menjadi 100%. Sebagai guru, sangat penting untuk menunjukkan perhatian kepada peserta didik dan merasa empati dengan mereka yang mengalami ketertinggalan pembelajaran. Meskipun nilai ketuntasan siklus I sudah bagus, masih ada ketidaktuntasan. Akibatnya, para peneliti harus melanjutkan penyelidikan ke siklus II.

B. Siklus II

Selain itu, dalam penelitian siklus II, peneliti melakukan penelitian dengan dua kali pertemuan dan kelompok baru berdasarkan tingkat belajar, yang menggabungkan tingkat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siklus II dirancang dan dijalankan berdasarkan refleksi dari siklus I. Karena sudah memiliki nilai ketuntasan belajar klasik yang sangat baik



pada siklus II ini, peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian mereka ke siklus berikutnya. Presentase ketuntasan belajarklasikal mencapai 100% dan untuk presentase ketidaktuntasan adalah 0%. Hasil perbaikan yang dihasilkan dari refleksi. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk memilih gaya belajar yang sama dan membagi kelompok secara merata. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan hasil tes dari siklus pertama untuk membentuk kelompok baru, meningkatkan semangat peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa:

1. Peserta didik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X B SMAN 3 Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Al, C. et. (2003). No TitleОРГАНИЗАЦИЯ СЕЛЬСКОГО ЗДРАВООХРАНЕНИЯ С ПРИМЕНЕНИЕМ СТАЦИОНАРОЗАМЕЩАЮЩИХ ТЕХНОЛОГИЙ. *Вестник*

Казнму, №3, с.30.

BADAN STANDAR, K. D. A. P. K. P. K. R. D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB.*

Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Glokal Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(TarL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>

Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, danAsesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Nomor 021).

Lusianti, E. F., Audina, F., Ningsih, D. S., & ... (2024). Korelasi Penggunaan Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 523–532.

**Jurnal Lazuardi – Edisi XIV Volume 7 No. 3
September 2024**



**ISSN 2685 1625
Copyright©2024, Pendidikan
Bahasa dan Sastra
Indonesia**

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12425%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12425/9560>

- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Nurfadilah, A., Saenab, S., & Timung, H. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level dalam Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IX . 8 SMPN 3 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1374–1381.
- RIMANG, S. S., USMAN, H., & MANSUR, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.26>

